

The Influence Of Audit Committee, First Firm Reputation, Company Size, And Profitability On Audit Delay

Pengaruh Komite Audit, Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Ria Wulanda Safutri ¹⁾; Emi Masyitah ²⁾; Ina Liswanty ³⁾

^{1,2,3)} Universitas Potensi Utama

Email: ¹ riawulandasafutri17@gmail.com, ² emi.masyitah@gmail.com, ³ inaliswanty24@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [30 September 2025]

Revised [02 November 2025]

Accepted [04 November 2025]

KEYWORDS

HCM Farma, Digitalization, Innovative Pharmacy, Cloud Computing, Telepharmacy, Local Competitiveness, Pharmaceutical Technology.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh Komite Audit, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Audit Delay Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2024, baik itu secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh antara Komite Audit terhadap Audit Delay, tidak adanya pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit Delay, tidak adanya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay, tidak adanya pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2024, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan Komite Audit, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Audit Delay. Nilai R-Square sebesar 7,1% hal ini berarti bahwa 7,1% variasi nilai Audit Delay ditentukan oleh peran dari variasi nilai Komite Audit, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas, dengan kata lain kontribusi Komite Audit, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dalam mempengaruhi Audit Delay adalah sebesar 7,1% sedangkan sisanya 92,9% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the influence of the Audit Committee, Public Accounting Firm Reputation, Company Size, and Profitability on Audit Delay. An empirical study of property and real estate sub-sector service companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2023-2024, both partially and simultaneously. This study uses a quantitative approach. The results of the study indicate that there is no influence between the Audit Committee on Audit Delay, no influence of Public Accounting Firm Reputation on Audit Delay, no influence of Company Size on Audit Delay, no influence of Profitability on Audit Delay. Based on the research conducted on property and real estate sub-sector service companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2023-2024, it can be concluded that there is a simultaneous influence of the Audit Committee, Public Accounting Firm Reputation, Company Size, and Profitability on Audit Delay. The R-Square value of 7.1% means that 7.1% of the variation in the Audit Delay value is determined by the role of the variation in the values of the Audit Committee, KAP Reputation, Company Size and Profitability, in other words the contribution of the Audit Committee, KAP Reputation, Company Size and Profitability in influencing Audit Delay is 7.1% while the remaining 92.9% is influenced by other variables not included in this study.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat vital dalam penilaian dan pengukuran kinerja perusahaan serta berperan penting dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah melalui audit menjadi sumber informasi utama bagi para investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Karakteristik laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang mulai berlaku pada 1 Januari 2017 di Indonesia antara lain adalah mudah dimengerti, relevan, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan. Ikatan Akuntan Indonesia (2017)

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi nilai guna informasi tersebut. Audit Delay adalah selang waktu untuk audit, yaitu durasi yang diperlukan oleh auditor dalam menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu entitas. Selang waktu audit ini dihitung dari perbedaan tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan hingga tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik. Ini sesuai dengan definisi yang diberikan oleh Rachmawati & Sistya. (2008), di mana audit delay mengacu pada rentang waktu untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan, yang diukur dari jumlah hari yang diperlukan untuk mendapatkan laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, dari tanggal tutup buku hingga tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Rentang waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan proses audit, yang diukur dari tanggal tutup

buku tahun hingga tanggal penandatanganan laporan audit (tanggal opini), disebut sebagai audit *delay* Halim (2000).

Perusahaan yang tidak dapat memenuhi tenggat waktu ini akan menghadapi sanksi, yang bisa berdampak pada kepercayaan investor serta integritas pasar. Bursa Efek Indonesia (2024). Berdasarkan informasi dari pemantauan Bursa Efek Indonesia sampai dengan 1 April 2024, terdapat hal menarik mengenai pemenuhan perusahaan dalam menyampaikan Laporan Keuangan Audit yang berakhir per 31 Desember 2023. Dari keseluruhan 973 Efek dan Perusahaan Tercatat, sebanyak 137 entitas (yang terdiri dari 129 Perusahaan Tercatat, 7 ETF, dan 1 DIRE) belum melakukan pengiriman laporan keuangan mereka tepat waktu, meskipun 813 entitas telah menyelesaikan kewajiban tersebut. Ketidakpatuhan ini mendorong BEI untuk menerbitkan Peringatan Tertulis I bagi entitas yang tidak memenuhi kewajibannya, merujuk pada sejumlah ketentuan peraturan bursa yang mencakup II.6.1 Peraturan Nomor IH, Ketentuan IX.3.1 Peraturan Nomor IV, Ketentuan VI Peraturan Nomor IC, dan Ketentuan VIII Peraturan Nomor IO. Indonesia Stock Exchange (2023).

Tabel 1. Data Audit Delay Pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2023-2024

Emiten	Komite Audit	Reputasi KAP	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Audit Delay	Tahun
BIKA	3	Tjahjadi & Tamara (Morison Global)	2.914.613.987.231	-0,015156959	158 hari	2023
BKSL	3	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (BDO)	19.886.877.883.420	0,015981868	98 hari	2023
CITY	3	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	13.584.895.893.410	0,001978718	151 hari	2023
DART	3	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	6.316.969.636	-0,05442444	141 hari	2023
IBOS	3	KAP Armanda & Enita (RPC)	375.751.366.303	0,018406278	98 hari	2023
MMLP	3	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	6,711,972,112	0,016888266	93 hari	2023
MPRO	3	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (Nexia KPS)	1.710.197.826	-0,022778785	91 hari	2023
MSIE	3	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (Nexia KPS)	124.977.258.725	0,001516505	87 hari	2023
NIRO	3	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	13.584.895.893.410	-0,023025983	151 hari	2023
POLL	3	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (Nexia KPS)	3.245.188.408.915	0,028470529	87 hari	2023
TRIN	3	KAP Anwar & Rekan (DFK)	2.212.539.866	-0,066191245	91 hari	2023
URBN	3	KAP Paul Hadiwinata,	4.135.250.142.217	0,006027667	163 hari	2023

Emiten	Komite Audit	Reputasi KAP	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Audit Delay	Tahun
		Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (PKF)				
WINR	3	KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto & Rekan (Audittrust)	454.815.233.099	0,067723926	120 hari	2023

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan data dari 13 perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terlihat bahwa audit *delay* atau keterlambatan penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama komite audit, reputasi KAP, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Tingkat ketidakpatuhan ini mencerminkan tantangan besar dalam aspek tata kelola perusahaan di Indonesia, terutama mengenai transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Isu ini penting untuk diteliti lebih lanjut karena dapat berpengaruh pada kepercayaan investor, integritas pasar modal, serta mencerminkan kompleksitas dalam kepatuhan regulasi di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Kajian terhadap faktor-faktor yang berkontribusi terhadap ketidakpatuhan pelaporan keuangan ini akan memberikan wawasan berharga bagi pengembangan kebijakan dan praktik tata kelola perusahaan yang lebih seefektif di masa mendatang. Bursa Efek Indonesia (2023).

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan, menurut Brigham dan Houston (2015, hlm 186), menyatakan bahwa ini adalah suatu pendekatan yang diambil oleh suatu organisasi untuk memberi sinyal kepada pihak luar tentang bagaimana manajemen memandang potensi bisnis. Di sisi lain, jika audit *delay* lebih lama, itu dapat diartikan sebagai meningkatnya berita negatif atau *bad news* yang disebabkan oleh anggapan investor bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan *finansial*. Daeli & Widiyati (2024).

Teori Signal (*Signalling Theory*)

Brigham dan Houston (2011) menjelaskan bahwa teori sinyal ini mengindikasikan bahwa perubahan dividen dipandang oleh investor sebagai indikasi dari proyeksi pendapatan yang dipegang oleh manajemen.

Audit Delay

Audit *Delay* dapat diartikan sebagai periode waktu yang dihabiskan untuk menyelesaikan audit, dihitung dari akhir tahun buku sampai laporan audit independen rampung (Utami, 2006). Subekti dan Widiyanti (2004) menyebutkan bahwa selisih waktu yang sering disebut dengan Audit *Delay* merupakan perbedaan antara tanggal laporan keuangan dan tanggal opini audit yang terdapat dalam laporan keuangan, yang menunjukkan berapa lama proses audit yang dilakukan oleh auditor berlangsung.

Komite Audit

Komite Audit merupakan sebuah kelompok yang dibentuk oleh serta bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam mendukung tugas dan fungsi Dewan Komisaris.

Reputasi KAP

Reputasi KAP adalah citra yang baik, pencapaian, dan kepercayaan masyarakat yang diperoleh oleh sebuah Kantor Akuntan Publik yang didasarkan pada hasil kinerja dan kualitas audit yang mereka capai.

Ukuran Perusahaan

Menurut Ibrahim (2008), Ukuran Perusahaan adalah gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal, misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan, maupun kapitalisasi pasar.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh sumber daya yang ada didalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, Sugiyono (2009). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu pengaruh komite audit, reputasi KAP, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap dependen, yaitu *Audit Delay*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	100	3.00	4.00	3.1500	.35887
Reputasi KAP	100	.00	1.00	.6800	.46883
Ukuran Perusahaan	100	14.19	32.17	26.4751	3.64028
Profitabilitas	100	-.13	.19	.0243	.05795
Audit Delay	100	55.00	120.00	77.9800	14.72645
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Hasil Uji Normalitas

Uji yang digunakan untuk penelitian ini adalah uji statistik dengan kolmogorov-smirnov yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.19281839
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.034
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Uji yang digunakan untuk penelitian ini adalah uji statistik dengan kolmogorov-smirnov (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil tabel uji kolmogorov-smirnov diatas dapat diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0.200 , artinya nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusikan normal atau memenuhi syarat uji normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	107.215	16.337		6.563	.000		
	Komite Audit	-1.614	4.296	-.039	-.376	.708	.892	1.121
	Reputasi KAP	-5.660	3.327	-.180	-1.701	.092	.872	1.147
	Ukuran Perusahaan	-.748	.412	-.185	-1.816	.073	.944	1.059
	Profitabilitas	-21.115	25.401	-.083	-.831	.408	.979	1.022

a. Dependent Variable : Audit Delay

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa (VIF) untuk variabel Komite Audit, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas memiliki nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi korelasi di antara variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.426	.839		.507	.613
	Komite Audit	.087	.220	.042	.393	.695
	Reputasi KAP	.107	.172	.068	.623	.535
	Ukuran Perusahaan	.001	.021	.007	.064	.949
	Profitabilitas	.002	.011	.020	.198	.844

a. Dependent Variable : Abs_RES

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) variabel Komite Audit sebesar 0.695, variabel Reputasi KAP sebesar 0.535, variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0.949 dan Profitabilitas sebesar 0.844. karena nilai keempat variabel independen lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	107.215	16.337		6.563	.000
	Komite Audit	-1.614	4.296	-.039	-.376	.708
	Reputasi KAP	-5.660	3.327	-.180	-1.701	.092
	Ukuran Perusahaan	-.748	.412	-.185	-1.816	.073
	Profitabilitas	-21.115	25.401	-.083	-.831	.408

a. Dependent Variable : Audit Delay

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan berikut:

$$\text{Audit Delay} = 107.215 - 1.614KA - 5.660RK - 748UK - 21.115P + e$$

Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)
Tabel 7 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	107.215	16.337		6.563	.000
	Komite Audit	-1.614	4.296	-.039	-.376	.708
	Reputasi KAP	-5.660	3.327	-.180	-1.701	.092
	Ukuran Perusahaan	-.748	.412	-.185	-1.816	.073
	Profitabilitas	-21.115	25.401	-.083	-.831	.408

a. Dependent Variable : Audit *Delay*

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil uji t dengan menggunakan SPSS 26 adalah sebagai berikut:

1. Pada variabel independen yaitu : Komite Audit (X1) memiliki nilai thitung sebesar $-0,376 < 1,985$ dengan nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ yaitu $0,708 > 0,05$ yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_a di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Audit *Delay*.
2. Pada variabel independen yaitu : Reputasi KAP (X2) memiliki nilai thitung sebesar $-1,701 < 1,985$ dengan nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ yaitu $0,092 > 0,05$ yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_a di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Audit *Delay*.
3. Pada variabel independen yaitu : Ukuran Perusahaan (X3) memiliki nilai thitung sebesar $-1,816 < 1,985$ dengan nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ yaitu $0,073 > 0,05$ yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_a di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Audit *Delay*.
4. Pada variabel independen yaitu : Profitabilitas (X4) memiliki nilai thitung sebesar $-0,831 < 1,985$ dengan nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ yaitu $0,408 > 0,05$ yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_a di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Audit *Delay*.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1527.787	4	381.947	1.820	.131 ^b
	Residual	19942.173	95	209.918		
	Total	21469.960	95			

a. Dependent Variable: Audit *Delay*
b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Komite Audit

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan dari hasil ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas, diperoleh Fhitung sebesar 1.820 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.131. Jika Fhitung > Ftabel maka didapat pengaruh yang signifikan antara X1, X2, dan X3 terhadap Y, demikian juga sebaliknya jika Fhitung < Ftabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara X1, X2, dan X3 terhadap Y.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	.267 ^a	.071	.032	14.48853
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Komite Audit				
b. Dependent Variabel : Audit Delay				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi pada nilai R Square sebesar 0,071 atau 7,1% yang artinya besarnya kontribusi variabel Komite Audit (X1), Reputasi KAP (X2), Ukuran Perusahaan (X3) dan Profitabilitas (X4) terhadap Audit Delay (Y) adalah sebesar 7,1% dan sisanya sebesar 92,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

Pembahasan

Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Komite Audit pada perusahaan Sub Sektor *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa secara parsial Komite Audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan Sub Sektor *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji parsial Komite Audit (X1) memiliki thitung sebesar $-0,376 < 1.985$ dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu $0,708 > 0,05$ yang menunjukkan H0 ditolak dan Ha di terima.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan atau efektivitas Komite Audit dalam perusahaan tidak secara signifikan memperpanjang waktu penyelesaian proses audit. Hasil ini dapat diinterpretasikan sebagai bukti bahwa komite audit justru berperan dalam mempercepat atau setidaknya tidak menghambat proses audit, yang sejalan dengan fungsi utamanya sebagai penghubung antara manajemen dan auditor eksternal.

Komite Audit tidak berpengaruh positif terhadap audit delay juga dapat mengindikasikan bahwa perusahaan dengan komite audit yang aktif cenderung memiliki sistem pelaporan keuangan yang lebih terorganisir dan transparan, sehingga proses audit dapat berjalan lebih efisien dan tidak mengalami penundaan yang signifikan.

Dari data tersebut, terlihat bahwa jumlah komite audit mengalami peningkatan bertahap dari 150 pada tahun 2022, meningkat menjadi 157 pada tahun 2023, dan terus naik signifikan menjadi 188 pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan adanya penguatan dalam struktur tata kelola perusahaan di sub sektor ini, khususnya dalam aspek pengawasan audit.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit Delay

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Reputasi KAP pada perusahaan Sub Sektor *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa secara parsial Reputasi KAP tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan Sub Sektor *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji parsial Reputasi KAP (X2) memiliki thitung sebesar $-1.701 < 1.985$ dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu $0,092 > 0,05$ yang menunjukkan H0 ditolak dan Ha di terima.

Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa reputasi KAP, baik yang termasuk dalam kategori Big Four maupun non-Big Four, tidak menjadi faktor determinan yang mempengaruhi lamanya proses audit perusahaan dalam industri *Property dan Real Estate*. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, antara

lain kompleksitas transaksi dalam industri property yang memerlukan waktu audit yang relatif sama terlepas dari reputasi auditor.

Dari data tersebut, terlihat adanya peningkatan bertahap dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022 menunjukkan rata-rata 31, kemudian meningkat menjadi 34 pada tahun 2023, dan mencapai 35 pada tahun 2024. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa semakin banyak perusahaan dalam sektor property dan real estate yang menggunakan jasa KAP Big Four atau KAP Non Big Four.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji parsial Ukuran Perusahaan (X3) memiliki thitung sebesar $-1.816 < 1.985$ dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu $0,073 > 0,05$ yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_a di terima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki audit delay yang lebih pendek. Dari perspektif resource-based theory, perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai, termasuk sistem pengendalian internal yang lebih baik. Kondisi ini memungkinkan perusahaan untuk menyiapkan laporan keuangan dengan lebih efisien dan akurat, sehingga mempercepat proses audit.

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan mengalami fluktuasi selama periode pengamatan. Rata-rata ukuran perusahaan menunjukkan nilai yang cukup konsisten, dengan angka berkisar antara 1.250,33 hingga 1.321,46. Meskipun terdapat variasi dalam nilai rata-rata tersebut, perbedaannya tidak terlalu signifikan, menunjukkan bahwa secara keseluruhan ukuran perusahaan dalam sektor ini relatif stabil.

Temuan ini sejalan dengan *agency theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan besar menghadapi tekanan yang lebih besar dari stakeholder untuk melaporkan informasi keuangan secara tepat waktu. Investor, Kreditor, dan Regulator memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap kualitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan besar, sehingga mendorong manajemen untuk meminimalkan audit *delay*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit *Delay* pada perusahaan Sub Sektor *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji parsial Profitabilitas (X4) memiliki thitung sebesar $-0.831 < 1.985$ dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu $0,408 > 0,05$ yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_a di terima.

Dapat dianalisis bahwa terdapat nilai 1.029 pada tahun 2022, 0.8092 pada tahun 2023, dan 0.892 pada tahun 2024, yang menunjukkan adanya penurunan dari tahun 2022 ke tahun 2023, kemudian sedikit meningkat pada tahun 2024 namun masih berada di bawah nilai awal. Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, sub sektor *property & real estate* mengalami tekanan pada profitabilitasnya.

Dari perspektif teoritis, hasil ini dapat dijelaskan berdasarkan *signaling theory*, perusahaan dengan profitabilitas tinggi seharusnya termotivasi untuk menyampaikan kabar baik kepada stakeholder dengan mempercepat publikasi laporan keuangan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi ini tidak cukup kuat untuk mempengaruhi audit *delay* secara signifikan pada sektor *Property dan Real Estate*.

Pengaruh Komite Audit, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Komite Audit, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Audit *Delay* terhadap Audit *Delay* pada perusahaan Sub Sektor *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2024. Menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1.820 > 2.47$) atau secara simultan berpengaruh terhadap Audit Delay Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2024.

Komite Audit, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas mengindikasikan bahwa meskipun keempat variabel independen tersebut secara teoritis dan dalam penelitian sebelumnya dianggap memiliki peran dalam mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan audit, namun dalam konteks industri *property dan real estat* di Indonesia pada periode pengamatan tersebut, variabel-variabel ini tidak terbukti memiliki dampak yang signifikan secara statistik.

Temuan ini memberikan gambaran bahwa faktor-faktor lain di luar keempat variabel yang diteliti mungkin memiliki peran lebih dominan dalam menentukan keterlambatan audit pada sektor *property dan real estat*, atau mungkin terdapat karakteristik khusus dalam industri ini yang membuat pengaruh variabel-variabel tersebut menjadi tidak signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Sub Sektor *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2024, dimana nilai thitung < ttabel (-0,376 < 1.985) atau dapat disimpulkan bahwa Komite Audit (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Audit Delay (Y).
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Sub Sektor *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2024, dimana nilai thitung < ttabel (-1.701 < 1.985) atau dapat disimpulkan bahwa Reputasi KAP (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Audit Delay (Y).
3. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Sub Sektor *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2024, dimana nilai thitung < ttabel (-1.816 < 1.985) atau dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Audit Delay (Y).
4. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Sub Sektor *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2024, dimana nilai thitung < ttabel (-0.831 < 1.985) atau dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (X4) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Audit Delay (Y).
5. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Sub Sektor *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2024, dimana nilai fhitung > ftabel (1.820 > 2.47) atau dapat disimpulkan bahwa Komite Audit (X1), Reputasi KAP (X2), Ukuran Perusahaan (X3) dan Profitabilitas (X4) secara simultan berpengaruh terhadap Audit Delay (Y).

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan kepada perusahaan jasa sub sektor *property dan real estate* perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap sistem manajemen keuangan dan operasional untuk meningkatkan efisiensi pelaporan.
2. Perusahaan disarankan untuk memperkuat fungsi komite audit dengan merekrut anggota yang memiliki kompetensi di bidang keuangan dan audit, serta mempertimbangkan untuk menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi baik untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi proses audit.
3. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar mampu mengembangkan kembali agar penelitian ini lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham Eugene F dan Houston Joel F, (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Essentials of Financial Management. Edisi 11 Buku 2*. Jakarta Selatan: Salemba Empat
- Bursa Efek Indonesia. (2024). *Pernyataan mengenai sanksi untuk keterlambatan pengiriman laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 (No. Peng-S-00012/BEI.PLP/04-2024)*. Idx.Co.Id.
- Daeli, S., & Widiyati, D. (2024). *PENGARUH KOMITE AUDIT, REPUTASI KAP, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY*. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1>
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2000). *Auditing: Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ibrahim, A. (2008). *Teori dan Konsep Pelayanan Publik serta Implementasinya*. Bandung: Mandar Maju
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. . Salemba Empat.

- Indonesia Stock Exchange. (2023). *FENOMENA AUDIT DELAY (1)*.
- Rachmawati & Sistya. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10, 1–10.
- Utami, W (2006). *Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris Di Bursa Efek Jakarta*. Bulletin Penelitian No.09.